



ANALISIS IMPLIKASI STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) PADA RPP MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA N KOTA PAYAKUMBUH

Sri Rahma Dewi¹, Dr. Ernawati, M. Si², Drs. Surtani, M. Pd³

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Email: sriahmadewi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif di SMA N Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, informan penelitian adalah guru, wakil kurikulum dan siswa kelas X IPS SMA Negeri Kota Payakumbuh berjumlah 27 orang. Menentukan informan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Penelitian menghasilkan Implikasi pada: 1) dimensi pengetahuan faktual umumnya sudah ada pada RPP guru. Namun guru SMA 1 Kota Payakumbuh tidak menuliskan pada RPP karena tidak sempat membuat RPP merevisi RPP sebelumnya, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran disampaikan. 2) Dimensi pengetahuan konseptual secara umum telah tercantum pada RPP. Tetapi pengetahuan klasifikasi dan kategori serta prinsip dan generalisasi tidak ada karena guru kurang paham. Namun dalam pembelajaran guru sudah semakin dekat dengan ujian semester. 4) Dimensi pengetahuan metakognitif sebagian guru sudah menuliskan dalam RPP. Dua guru lainnya tidak, karena belum paham penggunaan pengetahuan metakognitif dalam.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan, RPP, Mata Pelajaran Geografi

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the implikation of SKL on RPP in Geography subject in the dimation of knowledge that consist of factual knowledge, conceptual, procedural, and metacognitive at SMA N Payakumbuh City. Design of this research was qualitative study. The informants of the research were teacher, assistant principal of curriculum, and students of X IPS class SMA N Payakumbuh city total 27informants.the informants were determined by using purposive sampling. The technique of data analiysis was data reduction, data display, and data verification. The technique of validity used tringulation. The result showed that: 1)The dimation of factual knowledge was generally already in the RPP. However the teachers at SMA N 1 Payakumbuh City did not have time to revise the previous RPP but it has been implemented in learning process. 2)the dimation of conceptual knowledge was generally already in the RPP, but classification knowledge, categories principles and generalitations did not exist because the teacher did not understand. 3) the dimation of procedural knowledge was not in the RPP, expt the teacher at SMA N 2 Payakumbuh City, because the material was difficult to observe and experiment, and also the research did not have enough time. 4) some of the teachers have written the dimation of metacognitive knowledge in the RPP. Two other teachers did not becausenot understood the usd of metacognitive knowledge in making RPP.

Key Word: Graduate Competence Standard, RPP, Geography Subject

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk wisuda September 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dr. Ernawati, M.Si. dan Pembimbing II Drs. Surtani, M.Pd.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Karakteristik khusus yang diharapkan dari pelajar adalah pengembangan dan peningkatan sikap/perilaku, perkembangan kognitif, dan motorik keterampilan. Peningkatan dan pengembangan pembangunan sikap adalah sikap di antara para pembelajar dan pembelajar sikap terhadap pendidik. Sikapnya diharapkan dalam proses pembelajaran seperti emosional kontrol, saling menghormati, dan kerjasama dalamkelompok. Jika karakteristik dari kursus dan subyek yang siswa diabaikan maka ada kemungkinan pembelajaran yang dibuat tidak bisa digunakan secara optimal (Ernawati, 2013)

Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan pemeran utama dalam menciptakan

situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Guru dituntut menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mampu memberi pengetahuan kepada peserta didik secara menyeluruh. Proses pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik dan dilaksanakan sesuai dengan standar proses yang tertuang dalam PERMENDIKBUD No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Tahap pertama dalam standar proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan RPP harus berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 20 tahun 2016 standar kompetensi lulusan

adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang harus terlihat pada setiap kompetensi dasar dalam sebuah RPP. PERMENDIKBUD No.20 tahun 2016 menjelaskan bahwa pengetahuan faktual merupakan pengetahuan teknis dan spesifik berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Selanjutnya pengetahuan konseptual adalah terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan.

Sedangkan pengetahuan prosedural menurut PERMENDIKBUD No.20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Sementara pengetahuan metakognitif menurut Bransford, Brown, dan Cocking dalam Suwanto 2010 merupakan pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada murid untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri.

Kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat penting, maka guru dituntut untuk aktif dan kreatif. Namun kenyataannya, banyak guru yang menjadikan perangkat pembelajaran hanya sebagai syarat pelengkap administrasi saja. Sementara dunia pendidikan terus menerus menuntut keaktifan dan kreativitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus ditingkatkan mutunya adalah geografi.

Pentingnya aplikasi pembelajaran geografi dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa memahami dan mengerti konsep geografi, serta menumbuhkan rasa cinta lingkungan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi, diperlukan kreativitas dan pemahaman guru dalam pembuatan RPP. RPP yang dibuat oleh guru seharusnya sesuai dengan SKL yang memuat 3 dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

sedangkan empat jenis pengetahuan yang harus tercermin dalam RPP yang dibuat guru yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. RPP yang dibuat oleh guru harus sesuai standar kompetensi lulusan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru geografi SMAN 4 Payakumbuh, beliau menyatakan bahwa kurikulum 2013 sulit dipahami. Masalah yang umum dihadapi guru yaitu saat membuat RPP serta sulit mengkaitkan materi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Penyesuaian RPP dengan standar kompetensi kelulusan dengan empat pengetahuan ini kurang diperhatikan, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman konsep dan materi oleh siswa. Sehingga dapat menyebabkan proses pembelajaran Geografi masih belum efektif. Akibatnya apa yang tertulis di RPP belum terlaksana dengan baik dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berminat untuk meneliti **Analisis Implikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) RPP Mata Pelajaran Geografi** di SMA N Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian

deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang benar terjadi dengan proses interaksi yang mendalam dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang akan di deskripsikan adalah implikasi standar kompetensi lulusan (SKL) pada RPP mata pelajaran geografi di SMA N Kota Payakumbuh. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N Kota Payakumbuh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 dan pengolahan data pada bulan Januari 2018.

Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Berdasarkan tujuan penelitian, subjek penelitian ini yaitu seluruh guru mata pelajaran geografi yang mengajar di kelas X IPS SMA N Kota Payakumbuh. Adapun guru Geografi yang mengajar kelas X di SMA N Kota Payakumbuh sebagai berikut:

Tabel 3. Guru Geografi kelas X di SMA N Kota Payakumbuh

No	Nama	Sekolah Mengajar
1.	Hj.Wesrida S.Pd	SMA N 1Payakumbuh
2.	Elyanora M.Pd	SMA N 2 Payakumbuh
3.	Lusi Amelita	SMA N 3

	S.Pd	Payakumbuh
4.	Evi Rahman S.Pd	SMA N 4 Payakumbuh
5.	Indana S.Pd	SMA N 5 Payakumbuh

Sumber: Data Sekunder 2017

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2011:301) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi kelas X, wakil kurikulum dan siswa kelas X yang berjumlah 27 orang yang diambil dari perwakilan kelas X IPS dari masing-masing sekolah.

Ada tiga metode dalam mengumpulkan data yang digunakan, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:91-98) menjelaskan tentang teknik analisis data, yaitu Reduksi Data, penyajian data dan verifikasi data.

Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan data pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tingkat kepercayaan atau kevaliditasan terhadap data penelitian ini merupakan suatu

kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi SKL pada RPP Mata Pelajaran Geografi dalam Dimensi Pengetahuan Faktual di SMA N Kota Payakumbuh

Dalam RPP guru Geografi kelas X KD 3.4 menganalisis dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan, terdapat pengetahuan faktual. Dalam pengetahuan faktual terdapat dua point di antaranya pengetahuan terminologi dan pengetahuan detail dan elemen-elemen spesifik.

Tabel 5. Analisis RPP Pengetahuan Faktual

No.	Nama Guru dan Sekolah	Pengetahuan Faktual	
		Pengetahuan Terminologi	Pengetahuan Detail dan Elemen-elemen Spesifik
1.	Hj.Wesrida, S.Pd SMA N 1 Kota Payakumbuh	-	-
2.	Elyanora, M.Pd SMA N 2 Kota Payakumbuh	- Fenomena alam udara, suhu, angin, hujan, awan, iklim.	-
3.	Lusi Amelta, S.Pd SMA N 3 Kota Payakumbuh	-	-
4.	Evi Rahman,S.Pd SMA N 4 Kota Payakumbuh	- Anggota tata surya: matahari, planet-planet, bulan, komet, meteorid, meteor, asteroid/planetoid.	-
5.	Indana,S.Pd SMA N 5 Kota Payakumbuh	- Anggota tata surya: matahari, planet-planet, bulan, komet, meteorid, meteor, asteroid/planetoid.	-

Sumber: Analisis Dokumen oleh Peneliti

Pengetahuan terminologi

Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar), Anderson & Krathwohl dalam Suwanto (2010).

Hasil analisis RPP dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas X di masing-masing sekolah SMA N Kota Payakumbuh menyatakan bahwa sebagian guru telah menuliskan pengetahuan terminologi pada RPP Geografi, kecuali dalam RPP guru SMA N 1 dan SMA N 3 Kota Payakumbuh. Dalam pengakuan guru hal ini disebabkan karena tidak

ada kesempatan guru untuk memperbaiki RPP yang sudah ada di semester sebelumnya, namun guru sudah menyampaikan pada proses pembelajaran di kelas. Ada juga guru yang meminta siswa untuk mencatat materi di buku catatan masing-masing siswa tanpa menerangkan kembali yaitu guru SMA N 3 Kota Payakumbuh.

Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Suwanto (2010), pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan

peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, nama orang, tanggal, sumber informasi, dan lain-lain. Dari analisis RPP guru dan wawancara siswa kelas X yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pada umumnya guru tidak menyertakan pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik dalam indikator RPP pembelajaran geografi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru mengenai pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengenai peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, nama orang, tanggal, sumber informasi, dan lain-lain.

Implikasi SKL pada RPP Mata Pelajaran Geografi dalam Dimensi Pengetahuan Konseptual di SMA N Kota Payakumbuh

Pengetahuan konseptual merupakan salah satu poin penting yang harus ada dalam pembuatan RPP. Dalam pengetahuan konseptual terdapat 3 komponen yaitu: 1) pengetahuan Klasifikasi dan kategori, 2) pengetahuan prinsip dan Generalisasi, 3) pengetahuan teori, Model dan Struktur.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat tabel analisis RPP yang dibuat oleh guru, yang mana pengetahuan konseptualnya sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Pengetahuan Konseptual

No.	Nama Guru dan Sekolah	Pengetahuan Konseptual		
		Pengetahuan Klasifikasi & Kategori	Pengetahuan Prinsip dan Generalisasi	Pengetahuan Teori, Model & Struktur
1.	Hj.Wesrida, S.Pd SMA N 1 Kota Payakumbuh	-	-	Teori pembentukan planet bumi.
2.	Elyanora, M.Pd SMA N 2 Kota Payakumbuh	- Struktur vertikal atmosfer bumi.	- Komposisi atmosfer bumi. - Tata surya adalah sistem yang terdiri dari matahari sebagai pusat edar planet.	-
3.	Lusi Amelta, S.Pd SMA N 3 Kota Payakumbuh	-	-	- Menyebutkan pengertian tata surya. - Mendeskripsikan hipotesa mengenai

				terbentuknya tata surya menurut para ahli.
4.	Evi Rahman,S.Pd SMA N 4 Kota Payakumbuh	-	-	- Hipotesis pembentukan tata surya. - Teori pembentukan muka bumi.
5.	Indana,S.Pd SMA N 5 Kota Payakumbuh	-	-	- Hipotesis pembentukan tata surya. - Teori pembentukan muka bumi.

Sumber: Analisis Dokumen RPP Guru.

Pengetahuan klasifikasi dan kategori

Anderson & Krathwohl dalam Suwanto (2010), menjelaskan pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.

Dari analisis RPP guru yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa hanya satu guru yang menyertakan pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik dalam RPP geografi yaitu Ibuk Elyanora guru SMA N 2 Kota Payakumbuh. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru sudah menyampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun masih ada guru yang hanya memberi catatan saja kepada siswa tanpa ada penjelasan mengenai konsep klasifikasi dari materi yang diajarkan.

Dalam pengakuan guru, tidak adanya pengetahuan klasifikasi dan teori dalam RPP yang dibuat dikarenakan kurangnya pemahaman

guru mengenai RPP yang dibuat. Namun dalam pelaksanaannya sudah disampaikan guru di kelas.

Pengetahuan prinsip dan generalisasi

Prinsip dan generalisasi memuat sejumlah fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa spesifik, menggambarkan proses-proses dan hubungan-hubungan antara detail-detail spesifik ini (detail-detail yang membentuk klasifikasi dan kategori), dan lebih lanjut menjelaskan proses-proses dan hubungan hubungan antar klasifikasi dan kategori, Anderson & Krathwohl dalam Suwanto (2010).

Dari analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa hanya satu guru yang menuliskan pengetahuan prinsip dan generalisasi pada RPP yang dibuat yaitu Ibuk Elyanora guru SMA N 1 Kota Payakumbuh. Namun guru sudah melaksanakan pada kegiatan pembelajaran, namun cara penyajiannya berbeda-beda. Tetapi masih ada siswa yang menyatakan

bahwa kegiatan pembelajarannya hanya diminta mencatat oleh guru tanpa ada penjelasan kembali mengenai konsep dari materi yang diajarkan. Sedangkan konsep dalam pembelajaran perlu dijelaskan dan ditekankan kepada siswa, agar siswa mampu memahami materi yang dipelajarinya.

Pengetahuan teori, model, dan struktur

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Suwanto (2010), pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi dan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.

Hasil analisis RPP guru yang dilakukan oleh peneliti, guru telah menuliskan pengetahuan faktual teori, model dan struktur pada RPP yang dibuat, kecuali guru SMA N 2 Kota Payakumbuh. Namun dalam proses pelaksanaan guru sudah menyampaikan akan tetapi penyampaian pengetahuan teori, model, dan struktur masing-masing guru memiliki cara yang berbeda.

Implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan prosedural di SMA N Kota Payakumbuh

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai-langkah melakukan suatu kegiatan. Untuk lebih lengkapnya, langkah analisis RPP guru mengenai pengetahuan prosedural akan disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Analisis Pengetahuan Prosedural

No.	Nama Guru dan Sekolah	Pengetahuan Prosedural		
		Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek	Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek	Pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat
1.	Hj.Wesrida, S.Pd SMA N 1 Kota Payakumbuh	-	-	-
2.	Elyanora, M.Pd SMA N 2 Kota Payakumbuh	- Langkah-langkah pengamatan terhadap perubahan siang dan malam. - Hubungan antara perubahan siang dan malam dengan kehidupan muka bumi.	-	-

3.	Lusi Amelta, S.Pd SMA N 3 Kota Payakumbuh	-	-	-
4.	Evi Rahman, S.Pd SMA N 4 Kota Payakumbuh	-	-	-
5.	Indana, S.Pd SMA N 5 Kota Payakumbuh	-	-	-

Sumber: Analisis Dokumen

Pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik suatu subjek

Pengetahuan prosedural dapat diungkapkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah, yang secara kolektif dikenal sebagai prosedur. Kadangkala langkah-langkah tersebut diikuti perintah yang pasti, diwaktu yang lain keputusan-keputusan harus dibuat mengenai langkah mana yang dilakukan selanjutnya.

Dari analisis RPP guru geografi SMA N Kota Payakumbuh tidak terlihat guru menuliskan pengetahuan keahlian dan algoritma spesifik atau subjektif pada RPP kecuali guru SMA N 2 Kota Payakumbuh yang meminta siswa untuk melakukan langkah-langkah pengamatan. Hal ini disebabkan karena guru tidak berkesempatan untuk melakukan pengamatan dan karena waktu yang sudah dekat dengan ujian semester.

Pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek

Menurut Suwanto (2010), Pengetahuan teknik dan metode spesifik suatu subjek meliputi pengetahuan yang secara luas

merupakan hasil dari konsesus, persetujuan, atau norma-norma terapan dari pengetahuan yang lebih langsung merupakan suatu hasil observasi, eksperimen, atau penemuan.

Dari analisis RPP guru geografi SMA N Kota Payakumbuh pada umumnya guru tidak mencantumkan pengetahuan tehnik dan metode spesifik suatu subjek pada pembelajaran geografi. Guru tidak merencanakan kegiatan observasi dan eksperimen pada materi tata surya karena guru menganggap kegiatan observasi rumit dilakukan siswa. Tidak ada guru meminta siswa melakukan observasi atau eksperimen dalam proses pembelajaran geografi.

Pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat

Sebelum terlibat dalam suatu penyelidikan, siswa diharapkan dapat mengetahui metode-metode dan teknik-teknik yang telah digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama. Pada suatu tingkatan dalam penyelidikan tersebut, mereka diharapkan untuk menunjukkan

hubungan-hubungan antara metode-metode dan teknik-teknik yang benar-benar mereka lakukan dan metode-metode yang dilakukan oleh siswa lain (Chi, Feltovich, dan Glaser, dalam Suwanto, 2010).

Dari analisis RPP guru geografi SMA N Kota Payakumbuh pada umumnya guru tidak mencantumkan Pengetahuan kriteria untuk menentukan penggunaan prosedur yang tepat pada pembelajaran geografi. Guru tidak merencanakan kegiatan observasi dan eksperiment pada materi tata surya karena guru rumit bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan eksperiment dan juga waktu

yang tidak memungkinkan untuk melakukan eksperiment.

Implikasi SKL pada RPP Mata Pelajaran Geografi dalam Dimensi Pengetahuan Metakognitif di SMA N Kota Payakumbuh

Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan mengenai kelemahan dan kelebihan diri. Pengetahuan metakognitif meliputi: pengetahuan strategis, mengenai tugas kognitif, pengetahuan diri.

Tabel 8. Analisis Pengetahuan Metakognitif

No.	Nama Guru dan Sekolah	Pengetahuan Metakognitif		
		Pengetahuan Strategis	Pengetahuan Tugas Kognitif	Pengetahuan Diri
1.	Hj.Wesrida, S.Pd SMA N 1 Kota Payakumbuh	- Perkembangan kehidupan di Bumi - Dampak rotasi dan revolusi Bumi terhadap kehidupan di Bumi.	-	-
2.	Elyanora, M.Pd SMA N 2 Kota Payakumbuh	-	- Memiliki kepekaan fenomena alam seperti gerhana matahari.	-
3.	Lusi Amelta, S.Pd SMA N 3 Kota Payakumbuh	-	-	- Memahami dinamika tata surya dan pembentukan bumi sebagai ruang kehidupan.

4.	Evi Rahman,S.Pd SMA N 4 Kota Payakumbuh	-	-	-
5.	Indana,S.Pd SMA N 5 Kota Payakumbuh	-	-	-

Sumber: Analisis Dokumen

Pengetahuan Strategis

Suwarto (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berfikir, dan pemecahan masalah. Pengetahuan strategis meliputi pengetahuan beragam strategi yang bisa siswa gunakan dalam mengingat materi, makna inti dari teks, atau mengerti apa yang mereka dengar di ruang kelas atau baca dalam buku dan materi-materi pelajaran lainnya.

Dari analisis RPP guru geografi SMA N Kota Payakumbuh yang dilakukan peneliti, pada umumnya guru tidak mencantumkan pengetahuan strategis dalam pengetahuan metakognitif dalam RPP geografi, kecuali Ibuk Wesrida, S.Pd guru SMA N 1 Kota Payakumbuh. Namun dalam pelaksanaan dalam kelas sudah dilaksanakan tapi masih ada guru yang hanya meminta siswa mencatat tanpa menjelaskan dan memberi kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pengetahuan Tugas Kognitif, Termasuk Pengetahuan Kontektual dan Kondisional

Siswa mengembangkan pengetahuan mengenai strategi-trategi pembelajaran dan berfikir pengetahuan ini menggambarkan strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakannya. Sama dengan pengetahuan prosedural, pengetahuan tidak dapat mencukupi untuk keahlian dalam pembelajaran (Paris, Lipson, dan Wixson, dalam Suwarto 2010).

Dari analisis beberapa RPP diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pada umumnya guru tidak mencantumkan pengetahuan tugas kognitif, termasuk pengetahuan konstektual dan kondisional pada RPP yang dibuat kecuali guru SMA N 2 Kota Payakumbuh yaitu Ibuk Elyanora, S.Pd, M.Pd. Hal ini dikarenakan kurang pahamnya guru mengenai pengetahuan tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional dalam membuat RPP.

Pengetahuan diri

(Suwarto, 2010) menjelaskan dalam pengetahuan diri peneliti harus

mengetahui kapan mereka tidak mengetahui sesuatu dan kemudian mereka memiliki beberapa strategi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan secara tepat. Kewaspadaan-diri mengenai keluasan dan kebaruan dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan-diri.

Hasil analisis RPP guru geografi SMA N Kota Payakumbuh, pengetahuan diri tidak tertulis pada RPP yang dibuat guru kecuali guru SMA N 3 Kota Payakumbuh yaitu Ibuk Lusi Amelita, S.Pd. Akan tetapi di kelas guru tidak melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran. Tapi materi sebelumnya ada guru lebih menekankan siswa untuk mencatat saja, sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk ikut andil dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan belum pahamnya guru mengenai pengetahuan diri dalam menulis RPP.

PENUTUP

Implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan faktual di SMA N Kota pada umumnya sudah tertulis pada RPP yang dibuat guru. Namun guru SMA 1 Kota Payakumbuh tidak menuliskan dalam RPP dikarenakan tidak sempat merevisi RPP semester

sebelumnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah disampaikan.

Implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan konseptual di SMA N Kota secara umum telah tercantum pada RPP yang dibuat guru. Tetapi pada poin pengetahuan klasifikasi dan kategori serta pengetahuan prinsip dan generalisasi pada umumnya tidak ditulis guru dikarenakan guru kurang paham. Namun dalam pembelajaran di kelas guru sudah melaksanakan. Implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan prosedural di SMA N Kota Payakumbuh pada umumnya tidak ada dalam RPP guru, kecuali Guru SMA N 2 Kota Payakumbuh membuat langkah-langkah pengamatan. Hal ini dikarenakan materi yang rumit untuk melakukan observasi dan eksperimen serta waktu yang sudah semakin dekat dengan ujian semester.

Implikasi SKL pada RPP mata pelajaran Geografi dalam dimensi pengetahuan metakognitif di SMA N Kota Payakumbuh sebagian guru sudah menuliskan dalam RPP. Dua guru lainnya tidak menuliskan, karena belum paham penggunaan pengetahuan metakognitif dalam membuat RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, 2013. *Improvement of Collaborative Activities In Working Group with Group in Group Learning Model in Cartography Course of Geography Education Program Fis Unp*. Pendidikan geografi. Universitas Negeri Padang. Jurnal. Diakses 7 Agustus 20:00.
- Herdiansyah, haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Pers.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 22 tahun 2016. *Tentang Standar Proses*. Diakses taggal 26 Agustus 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 20 tahun 2016. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Diakses taggal 26 Agustus 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alvabeta
- Suwarto. 2010. *Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif*. Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara. Sukoharjo. Jurnal. Diakses 15 Desember 18:00.